



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal adalah sebuah tindakan yang lebih sering diambil oleh manajer tingkat atas dibandingkan dengan manajer tingkat bawah. Salah satu hal penting dari sebuah sinyal dilihat dari segi biayanya yang murah dan lebih berdampak pada manajer tingkat atas dibandingkan manajer tingkat bawah. Hal tersebut yang menunjukkan tingkat kredibilitas dari sebuah sinyal (Scott, 2015: 503). Menurut Leland dan Pyle dalam Scott (2015: 503), manajemen yang memiliki informasi lebih baik mengenai kondisi perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Menurut Wolk (2001: 101), teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela kepada pasar modal meskipun tidak ada persyaratan pelaporan wajib. Perusahaan saling bersaing satu sama lain untuk modal risiko yang langka dan pengungkapan sukarela diperlukan agar dapat bersaing dengan sukses di pasar untuk modal risiko tersebut. Insentif ekonomi untuk melaporkan (bahkan berita buruk) merupakan inti dari argumen teori sinyal untuk pelaporan keuangan sukarela. Ada informasi asimetris antara pihak dalam dan pihak luar karena pihak dalam lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan pihak luar (investor). Bagaimanapun juga, nilai perusahaan dapat meningkat

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jika perusahaan melakukan pelaporan sukarela (sinyal) mengenai informasi perusahaan yang kredibel dan dapat mengurangi keraguan pihak luar terhadap prospek masa depan perusahaan (Wolk, 2001: 102).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai keadaan dan prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal juga membantu pihak baik dari internal maupun eksternal perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Respon pasar terhadap sinyal yang diberikan perusahaan tergantung terhadap kualitas sinyal tersebut. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa berita baik (*good news*) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan berupa berita buruk (*bad news*) maka cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut merupakan bagian dari respon pasar dalam melakukan penilaian terhadap kualitas sebuah perusahaan.

## 2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015: 358), teori keagenan adalah cabang teori yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen secara rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika keinginan agen dan prinsipal bertolak belakang maka akan timbul suatu konflik.

Menurut Schroeder (2014: 137), teori keagenan adalah teori akuntansi positif yang mencoba menjelaskan praktik dan standar akuntansi. Asumsi dasar teori keagenan adalah bahwa individu memaksimalkan utilitas yang mereka harapkan dan inovatif dalam melakukannya. Agensi didefinisikan sebagai hubungan konsensus antara dua pihak, dimana satu pihak (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (prinsipal).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Karakteristik yang melekat di dalam teori keagenan adalah asumsi bahwa ada konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan para manajer. Konflik terjadi ketika kepentingan pribadi manajemen tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham ingin memaksimalkan keuntungan atas investasi mereka di perusahaan; sebaliknya, manajer mungkin memaksimalkan utilitas mereka sendiri dengan mengorbankan para pemegang saham (Schroeder, 2014: 138). Menurut Schroeder (2014: 138), hubungan keagenan menimbulkan biaya bagi prinsipal. Biaya-biaya tersebut adalah *monitoring cost*, biaya yang digunakan prinsipal untuk mengawasi perilaku agen dalam melaksanakan tugasnya; *bonding cost*, biaya yang ditanggung agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen menjalankan kepentingan prinsipal; dan *residual loss*, pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal akibat perbedaan keputusan agen dan prinsipal.

Menurut Jensen dan Meckling (1976: 5), hubungan keagenan adalah suatu kontrak kerjasama dimana satu atau beberapa prinsipal memberikan wewenang kepada agennya untuk melakukan suatu jasa kepentingan prinsipal dan melakukan pengambilan keputusan yang terbaik bagi prinsipal tersebut. Maka teori agensi bertujuan untuk menjabarkan hubungan keagenan yang terjadi antara prinsipal dengan agennya, dimana agen diberikan otoritas dalam menjalankan operasional perusahaan dan mengambil keputusan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan.

Pada kenyataannya informasi simetris tidak terjadi dalam perusahaan, karena manajer berada di perusahaan sehingga manajer mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan, sedangkan intensitas pemilik

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk berada di perusahaan lebih kecil sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit. Hal ini menyebabkan kontrak yang dirancang tidak terlaksana sebagaimana mestinya sehingga hubungan agen dan pemilik selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu tentunya memiliki kualitas informasi yang tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul diantara pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan dan mencegah timbulnya konflik keagenan.

### **3. Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2015: 1), laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan tersebut disusun sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunaannya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015: 2), “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Kieso (2011: 5), laporan keuangan disediakan untuk memberikan informasi keuangan pada periode tertentu yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan



ekuitas, dan catatan laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Berdasarkan referensi pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari proses transaksi finansial dalam suatu perusahaan dan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai instrumen untuk memberikan informasi finansial dan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut dalam rangka melakukan pengambilan keputusan.

#### b. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan yang lengkap harus memuat komponen-komponen berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode
- 5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
- 6) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana yang telah ditentukan
- 7) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya



### c. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2015: 3), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Mackenzie *et al.* (2014: 30), tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang berkaitan dengan suatu entitas yang berguna bagi investor potensial, kreditor, dan pihak lain dalam mengambil keputusan terkait dengan penyediaan sumber daya bagi entitas tersebut.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan dan pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat mengambil keputusan ekonomik. Keputusan tersebut dapat meliputi, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### d. Pengguna Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2015: 2), laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki berbagai macam kepentingan, Berikut pihak-pihak tersebut:

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1) Investor  
Penanam modal berisiko dan penasihat mereka yang berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari penanaman modal yang mereka lakukan. Pihak tersebut membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menjual, atau menahan modal tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
- 2) Karyawan  
Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik akan informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan pascakerja, balas jasa, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman  
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan Kreditor usaha lainnya  
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 5) Pelanggan  
Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam sebuah kontrak jangka panjang dan bergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah  
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.
- 7) Masyarakat  
Perusahaan dapat mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Keterlibatan masyarakat dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

**e. Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan**

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2015: 5), karakteristik kualitatif atas informasi laporan keuangan adalah syarat agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakainya.





Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang terdiri atas:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting bagi informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami langsung oleh pengguna. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Laporan keuangan akan memiliki informasi yang berkualitas dalam hal relevansi jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi dari pengguna informasi tersebut dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, menegaskan dan atau mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya.

3) Keandalan

Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas dari segi keandalan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan tidak mengandung kesalahan yang bersifat material. Laporan keuangan akan memiliki kualitas yang andal jika laporan tersebut disajikan secara jujur dan wajar, serta diarahkan pada kebutuhan umum dari pengguna laporan keuangan, bukan kepada kepentingan dari pihak-pihak tertentu.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan yang baik juga dapat untuk dibandingkan antar periodenya, agar dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dari kinerja keuangan. Pengguna juga harus bisa membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Dengan membandingkan laporan keuangan antar periode, Pengguna dapat melihat tren dari kinerja keuangan yang positif atau negatif.

**f. Kendala Informasi yang Andal dan Relevan**

Terdapat beberapa kendala yang bisa menyebabkan informasi menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak relevan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015: 8), yaitu:

1) Tepat waktu

Jika terjadi penundaan yang tidak seharusnya terjadi dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk dapat menyediakan informasi yang tepat waktu, diperlukan pelaporan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui tetapi bisa mengurangi kualitas informasi yang dihasilkan dari segi keandalannya. Sebaiknya, jika pelaporan ditunda hingga seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan mungkin dapat sangat diandalkan tetapi kurang bermanfaat lagi bagi pihak-pihak yang mengambil keputusan.

2) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari adanya biaya yang harus dikeluarkan. Manfaat yang dihasilkan oleh informasi dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Biaya tersebut juga tidak harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pengguna lain di samping mereka yang menjadi tujuan informasi.

3) Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif

Dalam prakteknya, keseimbangan di antara berbagai karakteristik kualitatif sangat diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan dari laporan keuangan.

4) Penyajian wajar

Penerapan dari karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang mendeskripsikan apa yang ada pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi tersebut.

**4. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek. Laporan keuangan mencakup informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi kreditor, investor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Agar kualitas informasi laporan keuangan baik maka ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang sangat penting.

Menurut Kieso (2011: 47), ketepatan waktu berarti memiliki ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan yang dibuat. Ketersediaan informasi yang relevan secara tepat waktu dapat meningkatkan pengaruh terkait

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengambilan keputusan dan ketidaktepatwaktuan dapat mengurangi kegunaan informasi.

Menurut Mackenzie *et al.* (2014: 31), ketepatan waktu adalah informasi yang tersedia dalam waktu yang tepat untuk pengambilan keputusan. Secara umum, informasi yang sudah lama kurang bermanfaat bagi sebagian penggunanya.

Menurut Chambers dan Penman (1984: 21), ketepatan waktu dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu:

- a. Ketepatan waktu dilihat dari apakah adanya *reporting lag* dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan
- b. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dyer dan McHugh (1975: 206) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk menilai ketepatan waktu:

- a. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik dalam peraturan nomor X.K.6 ditetapkan dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor Kep-431/BL/2012 yang dikeluarkan pada tanggal 1 Agustus 2012.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut aturan yang mengatur kewajiban tentang penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut:

- a. Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.
- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan atau pada akhir bulan ke 6 (enam) setelah tahun buku berakhir, mana yang lebih dahulu.
- c. Laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hardcopy*) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu di antaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (*softcopy*). Laporan tahunan dalam bentuk asli dimaksud adalah laporan tahunan yang wajib dibubuhi tanda tangan secara langsung oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- d. Laporan tahunan wajib dimuat dalam laman (*website*) Emiten atau Perusahaan Publik bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan tersebut kepada Bapepam dan LK.
- e. Laman (*website*) sebagaimana dimaksud dalam huruf d dapat diakses setiap saat.
- f. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan RUPS Tahunan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- g. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir, maka laporan tahunan dimaksud wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.
- h. Dalam hal Emiten yang hanya menerbitkan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, maka Emiten dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan tahunan.
- i. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dalam periode penyampaian laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK, sepanjang laporan tahunan dalam bentuk asli sebagaimana dimaksud dalam huruf c memuat laporan keuangan tahunan dalam bentuk asli.
- j. Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dimana ketentuan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan Bapepam dan LK berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal di negara lain tersebut, maka:
  - 1) batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dapat dilakukan mengikuti batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain;

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan pada tanggal yang sama dengan penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain; dan
  - 3) laporan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK dan otoritas pasar modal di negara lain wajib memuat informasi yang sama dan paling kurang memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam angka 2.
- k. Dalam hal batas waktu penyampaian laporan tahunan jatuh pada hari libur, maka laporan tahunan wajib disampaikan paling lama pada satu hari kerja berikutnya.
  - l. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan melewati batas waktu sebagaimana dimaksud dalam huruf k, maka penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf g, dan huruf j angka 1) dan angka 2).

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**5. Variabel yang Memengaruhi Ketepatan Waktu**

**a. Profitabilitas (ROA)**

Menurut Kieso (2015: 723), rasio profitabilitas mengukur keuntungan atau kesuksesan usaha dari suatu perusahaan untuk periode tertentu. Keuntungan dapat memengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pinjaman dan modal. Hal tersebut juga memengaruhi likuiditas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Pihak eksternal seperti kreditor dan investor tertarik untuk mengevaluasi pertumbuhan laba perusahaan melalui profitabilitas. Analisis sering

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan profitabilitas untuk menguji keefektifan manajemen operasional suatu entitas.

Ada banyak pengukuran untuk profitabilitas. Pengukuran tersebut memungkinkan analisis mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu, atau investasi pemiliknya. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak bisa menarik modal dari luar. Pemilik, kreditor, dan manajemen memperhatikan peningkatan keuntungan karena pentingnya pangsa pasar terhadap perolehan pendapatan (Gitman dan Zutter, 2015: 128).

Berdasarkan referensi di atas, dapat dikatakan jika profitabilitas merupakan salah satu indikator dari keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaannya mengandung informasi yang baik dan perusahaan mengalami berita yang baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika persentase profitabilitas rendah dimana hal ini mengandung informasi yang buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangan.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, seperti *profit margin*, *asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *earnings per share*, *price-earnings ratio*, dan *payout ratio* (Kieso, 2015: 723).

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





*Return on asset* mengukur secara keseluruhan keefektifan suatu manajemen dengan melihat perbandingan pendapatan dengan aset yang tersedia. Semakin besar *ROA* suatu perusahaan maka semakin baik (Gitman dan Zutter, 2015: 130).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### b. Solvabilitas (*DTE*)

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Kreditor jangka panjang dan para pemegang saham masing-masing memiliki ketertarikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjaman sesuai jatuh tempo (Kieso, 2015: 727).

Menurut Gitman dan Zutter (2015: 124), posisi hutang suatu perusahaan mengindikasikan jumlah uang dari pihak lain yang digunakan untuk menciptakan pendapatan. Secara umum, analisis keuangan sangat mempertimbangkan hutang jangka panjang karena hal tersebut mengikat perusahaan pada suatu pembayaran kontraktual yang bersifat jangka panjang. Semakin besar hutang suatu perusahaan, maka semakin besar risiko dalam memenuhi pembayaran hutang kontraktual tersebut.

*Debt to equity ratio* membandingkan total kewajiban perusahaan dengan jumlah ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Seperti rasio hutang, semakin besar rasio ini, semakin besar pula penggunaan sumber dana oleh perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015: 126).

Berdasarkan referensi tersebut, dapat dikatakan bahwa tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tingginya risiko ini menunjukkan ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan finansial. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen pun cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang mengandung informasi buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik.

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### c. Ukuran Perusahaan

Terkait dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan diproksikan dengan *total asset*. Menurut Kieso (2015: 12), aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan aset tersebut untuk menunjang aktivitas operasional seperti produksi dan penjualan. Karakteristik umum yang dimiliki oleh aset adalah kemampuannya untuk memberikan manfaat dan layanan jangka panjang.

Mackenzie *et al.* (2014: 59) menyatakan bahwa aset adalah sumber daya yang dapat dikendalikan oleh entitas yang dihasilkan dari transaksi masa lalu dan manfaat jangka panjangnya diharapkan dapat diperoleh oleh entitas tersebut. Aset dapat digolongkan menjadi 3, yaitu aset lancar, aset tidak lancar, dan aset lain-lain. Ada 3 karakteristik yang mencerminkan sebuah aset:

- 1) Aset harus mempunyai manfaat ekonomis jangka panjang yang dapat menyediakan arus kas bersih yang masuk di masa yang akan datang.



- 2) Entitas dapat memperoleh manfaat aset dan memperbolehkan entitas lain untuk menerimanya juga.
- 3) Adanya transaksi yang memberikan hak bagi entitas tersebut untuk memperoleh manfaat aset.

Menurut Dyer dan McHugh (1975: 215), perusahaan besar tidak menginginkan atau tidak dapat mengurangi penundaan pelaporan keuangan karena mereka memiliki tuntutan yang sama atau lebih besar terhadap sumber daya yang mereka miliki dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{total assets}$$

#### d. Umur Perusahaan

Menurut Kieso (2015: 539), riwayat suatu perusahaan dapat dilihat dari dokumen pendiriannya. Riwayat perusahaan ada yang berkelanjutan atau hanya terbatas pada beberapa periode saja. Jika terbatas beberapa periode, perusahaan dapat memperpanjangnya dengan memperbaharui surat pendiriannya. Sejak perusahaan terpisah menjadi entitas yang sah, kelangsungan perusahaan menjadi *going concern*. Hasilnya, perusahaan yang berhasil dapat memiliki kelangsungan hidup jangka panjang yang lebih lama.

Dapat diartikan bahwa umur perusahaan merupakan awal aktivitas operasional dari suatu perusahaan hingga keberlangsungannya dalam dunia bisnis. Menurut Owusu dan Ansah (2000: 246), perusahaan dengan umur yang tua, lebih cenderung untuk terampil dalam hal pengumpulan, pengolahan, dan menghasilkan informasi ketika dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki pengalaman yang cukup terkait



masalah dalam pengolahan informasi dan solusi untuk mengatasinya. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

#### e. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam menyampaikan laporan mengenai kinerja perusahaan kepada publik secara akurat dan terpercaya, maka perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Eilifsen *et al.* (2014: 34), kantor akuntan publik diorganisasikan sebagai kepemilikan tunggal, persekutuan umum atau terbatas, atau korporasi.

Organisasi yang sangat kecil dapat diaudit oleh auditor tunggal, beroperasi sebagai satu-satunya pemilik kantor akuntan publik. Tetapi, mengaudit bisnis yang lebih besar dan organisasi lain membutuhkan lebih banyak sumber daya yang signifikan daripada yang diberikan oleh satu orang auditor. Karena itu, kantor akuntan publik ukurannya berkisar dari seorang pemilik sampai ribuan pemilik dan ribuan pegawai profesional dan staf administratif (Eilifsen *et al.*, 2014: 34).

Reputasi KAP biasanya dilihat dari KAP yang tergolong di dalam *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)* beserta afiliasinya. KAP yang tergolong dalam *Big 4* beserta afiliasinya di Indonesia antara lain:

- 1) KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)* yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
- 2) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan
- 3) KAP *Ernst & Young (EY)* yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja



## B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*):

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

Judul	Faktor-Faktor Yang Bepengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta
Peneliti	Abdul Kadir
Tahun	2011
Variabel	Dependen: Ketepatan waktu Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Rasio <i>gearing</i> , Pos-pos luar biasa, Umur perusahaan, Kepemilikan manajerial, dan Kepemilikan institusional
Metode	Regresi logistik
Hasil	Ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio <i>gearing</i> , pos-pos luar biasa, dan umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
Peneliti	Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma
Tahun	2013
Variabel	Dependen: Ketepatan waktu Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Kepemilikan manajerial, dan Komite audit
Metode	Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil	<i>Leverage</i> , kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan Reputasi KAP berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Judul	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)
Peneliti	Murtini, Rini Hidayah, dan Affan Sulistiyo Adi
Tahun	2014
Variabel	Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Independen: Umur perusahaan, Struktur kepemilikan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Reputasi KAP
Metode	Regresi Logistik
Hasil	<i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Umur perusahaan, struktur kepemilikan, reputasi KAP dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>Judul</b>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ
<b>Peneliti</b>	Luciana Spica Almia dan Lucas Setiady
<b>Tahun</b>	2006
<b>Variabel</b>	Dependen: Penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag) Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur perusahaan, dan Pelaporan <i>item-item</i> luar biasa dan/atau kontinjensi
<b>Metode</b>	Uji Regresi Berganda
<b>Hasil</b>	Ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan (lag). Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan <i>item-item</i> luar biasa dan/atau kontinjensi tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (lag).
<b>Judul</b>	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Timeliness</i> Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)
<b>Peneliti</b>	Sigit Mareta
<b>Tahun</b>	2015
<b>Variabel</b>	Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan, Penggunaan KAP besar, Opini KAP, Lamanya perusahaan menjadi klien KAP dan Pergantian manajemen
<b>Metode</b>	Regresi Logistik
<b>Hasil</b>	Profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, penggunaan KAP besar <i>Big 4</i> , lamanya perusahaan menjadi klien KAP, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin IBIKKG.



<b>Judul</b>	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Terhadap Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013
<b>Peneliti</b>	Destigastuti Lestiani
<b>Tahun</b>	2014
<b>Variabel</b>	Dependen: Ketepatan waktu Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Kepemilikan manajerial, dan Komite audit
<b>Metode</b>	Analisis Regresi Logistik
<b>Hasil</b>	<i>Leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
<b>Judul</b>	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ periode 2004-2006)
<b>Peneliti</b>	Utari Hilmi dan Syaiful Ali
<b>Tahun</b>	2008
<b>Variabel</b>	Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran perusahaan, Kepemilikan publik, Reputasi KAP, dan Opini KAP
<b>Metode</b>	Regresi Logistik
<b>Hasil</b>	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung informasi yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan menghasilkan laba yang besar dan mengindikasikan prospek masa depan perusahaan yang baik. Hal tersebut menjadi sinyal yang baik (*good news*) bagi perusahaan untuk diberikan kepada pasar dan investor. Dengan adanya berita baik tersebut maka diharapkan perusahaan dapat memperoleh dana investasi yang lebih besar dari para investor. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah dan berpotensi mengalami kerugian maka hal tersebut menjadi sinyal yang kurang baik (*bad news*) bagi perusahaan untuk diberikan kepada pasar dan investor, dikarenakan dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut Mareta (2015), tingkat profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk sehingga manajemen cenderung tidak melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan jika tingkat profitabilitas tinggi maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan secara tepat waktu. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### 2. Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk mengukur tingginya risiko penyelesaian kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya menunjukkan bahwa operasional perusahaan dibiayai dengan pinjaman dari pihak eksternal yang besar. Hal

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut menjadi sinyal yang kurang baik (*bad news*) bagi perusahaan untuk diberikan kepada pasar dan investor, dikarenakan proporsi hutang perusahaan dan modal yang digunakan tidak seimbang. Minat investor untuk berinvestasi pun menjadi turun karena tingginya risiko yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutangnya. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutang-hutangnya. Hal tersebut merupakan sinyal yang baik (*good news*) bagi para pemegang saham dan calon investor dikarenakan rendahnya risiko perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya kepada pihak eksternal.

Menurut Murtini (2014), Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya dengan menggunakan modal yang ada. Hal ini didukung dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### 3. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya juga berpengaruh terhadap kecepatan penyajian laporan keuangan kepada publik. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan semakin dikenal oleh publik dan tuntutan transparansi pun semakin besar. Perusahaan besar juga cenderung memiliki banyak pemegang saham dan kompleksitas bisnisnya yang tinggi. Hal tersebut menimbulkan asimetri informasi yang tinggi di antara



pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, manajer dituntut agar dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul dengan sebaik-baiknya, salah satu sarananya melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki kompleksitas bisnis yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar sehingga asimetri informasi yang timbul tidak sebesar yang dimiliki oleh perusahaan besar. Hal tersebut membuat tuntutan terhadap manajer dalam mengurangi asimetri informasi tidak sebesar manajer perusahaan besar.

Menurut Toding (2013), dengan semakin dikenalnya sebuah perusahaan maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan penyampaian laporan keuangan juga semakin dibutuhkan. Hal ini didukung dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **4. Umur Perusahaan**

Perusahaan dengan umur yang lama cenderung lebih berpengalaman dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyediaan informasi ketika diperlukan. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang lebih besar yang dimiliki perusahaan dengan umur yang lebih lama. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat membantu perusahaan dalam menghadapi persoalan atau hambatan yang dapat memengaruhi waktu pembentukan maupun penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang berumur lama juga menandakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dan mampu bertahan dalam persaingan bisnisnya. Hal tersebut tentu membuat pemegang saham dalam perusahaan tersebut dapat bertambah karena investor tertarik dengan prospek perusahaan tersebut. Hal ini membuat manajer harus mampu untuk mengatasi timbulnya asimetri informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Sebaliknya, perusahaan baru cenderung masih beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang timbul. Perusahaan mencoba untuk mencari solusi atas hambatan-hambatan yang dihadapi. Tentu minat investor untuk menanamkan modalnya tidak sebesar perusahaan yang sudah berumur lebih lama. Hal ini membuat asimetri informasi yang timbul antara manajer dan pemegang saham tidak sebesar perusahaan lama sehingga tuntutan agar manajer mengatasi asimetri informasi lebih kecil.

Menurut Almilia (2006), semakin besar umur perusahaan maka keterlambatan penyelesaian laporan keuangannya akan semakin kecil atau dengan kata lain perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

## 5. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi besar dan baik memiliki karyawan yang sudah berpengalaman dan berkualitas di bidangnya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan kliennya. Perusahaan pun dapat lebih mudah dalam mengatasi asimetri informasi yang timbul antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan kualitas yang baik dari hasil audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik bereputasi besar. Sebaliknya, kantor akuntan publik yang lebih kecil memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih terbatas dibandingkan dengan KAP bereputasi besar. Hal tersebut membuat proses audit laporan keuangan cenderung berjalan lebih lama sehingga manajemen akan lebih lama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

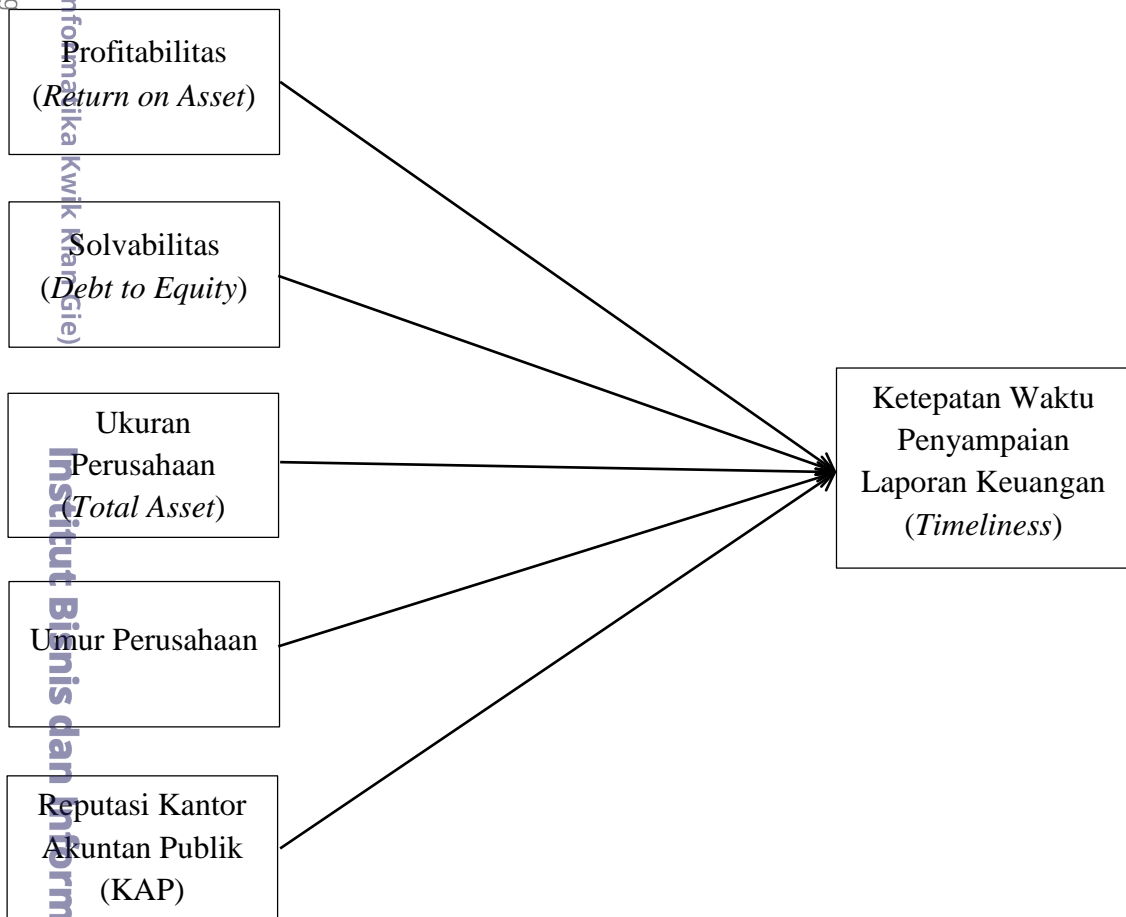


dalam mengatasi kebutuhan informasi pemegang saham karena laporan keuangan auditan yang belum rampung.

Menurut Lestiani (2014), penggunaan jasa kantor akuntan publik dengan reputasi besar membuat kualitas audit lebih baik sehingga manajemen pun akan menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu. Hal ini didukung dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. H3: *Total asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. H5: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.